



**PERANAN AGEN DIVISI PURCHASING GUNA MENUNJANG OPERASI
ARMADA MV. DK 03 DI PT. KARYA SUMBER ENERGY CABANG**

JAKARTA

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada

Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Oleh :

MUHAMMAD FERRY FERDYANTO

NIT: 582111338251.K

PROGRAM STUDI DIPLOMA IV

TATALAKSANA ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHAN

POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG

2025



**PERANAN AGEN DIVISI PURCHASING GUNA MENUNJANG OPERASI
ARMADA MV. DK 03 DI PT. KARYA SUMBER ENERGY CABANG**

JAKARTA

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada

Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Oleh :

MUHAMMAD FERRY FERDYANTO

NIT: 582111338251.K

PROGRAM STUDI DIPLOMA IV

TATALAKSANA ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHAN

POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANAN AGEN DIVISI *PURCHASING* GUNA MENUNJANG OPERASI
ARMADA MV. DK 03 DI PT KARYA SUMBER ENERGY CABANG
JAKARTA**

Disusun Oleh :

MUHAMMAD FERRY FERDYANTO

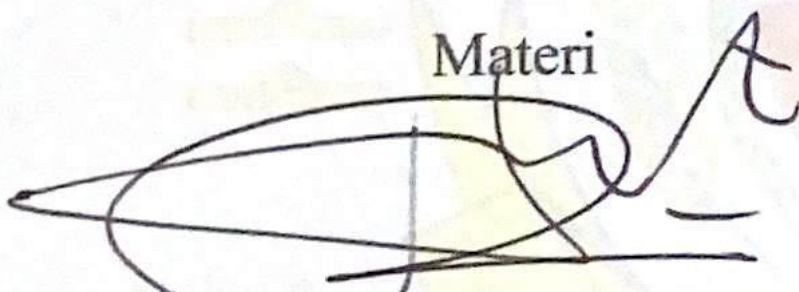
NIT: 58211133825.K

Telah disetujui selanjutnya dapat diujikan di depan

Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Dosen Pembimbing I

Materi



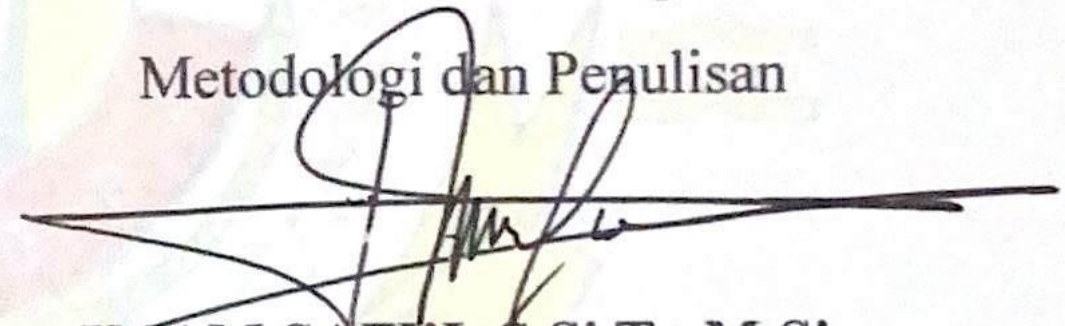
RETNO HARIYANTI, S.Pd., M.M.

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19741018 199803 2 001

Dosen Pembimbing II

Metodologi dan Penulisan



IMAM SAFI'I, S.Si.T., M.Si.

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19771222 200502 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi

Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan



FAJAR TRANSELASI, S.Tr., M.A.P

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19760310 201012 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERANAN AGEN DIVISI PURCHASING GUNA MENUNJANG OPERASI ARMADA MV. DK 03 DI PT. KARYA SUMBER ENERGY CABANG JAKARTA”** karya :

Nama : Muhammad Ferry Ferdyanto

NIT : 582111338251.K

Program Studi : Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (TALK)

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Prodi TALK Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang pada hari *Rabu*.....tanggal *23 Juli 2025*

Semarang, *23 Juli*...2025

PENGUJI

Penguji I : **FAJAR TRANSELASI, S.Tr., M.A.P**
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19760310 201012 1 001

Penguji II : **RETNO HARIYANI, S.Pd., M.M.**
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19741018 199803 2 001

Penguji III : **DIDIK DWI SUHARSO, S.Si.T., M.Pd**
Peata Tk. I (III/d)
NIP. 19770920 200912 1 001

Mengetahui

Direktur Politerknik Ilmu Pelayaran Semarang


Dr. Ir MAFRISAL, M.T., M.Mar.E.
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19730205 199903 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ferry Ferdyanto

NIT : 582111338251.K

Program Studi : TALK

Skripsi dengan judul **“PERANAN AGEN DIVISI PURCHASING GUNA MENUNJANG OPERASI ARMADA MV. DK 03 DI PT. KARYA SUMBER ENERGY CABANG JAKARTA”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etika ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 17 Juli 2025

Yang bertanda tangan,



Muhammad Ferry Ferdyanto
NIT. 582111338251

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

1. *Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu (1 Petrus 5:7)*
2. Kerja keras mungkin tidak terlihat, tapi hasilnya menentukan arah perjalanan.

Persembahan

1. Kepada Ayah dan Ibu tercinta.
2. Kepada Almamaterku PIP Semarang
3. Kepada Dosen Pembimbing dan seluruh Dosen Pengajar.
4. Kepada Teman-teman Seperjuangan.
5. Kepada Diri Sendiri

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr.Wb., segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel).

Bahwa skripsi yang berjudul “Peranan Agen Divisi Purchasing Guna Menunjang Operasi Armada Mv. Dk 03 Di PT. Karya Sumber Energy Cabang Jakarta” dapat terselesaikan berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian selama sebelas bulan praktek darat di PT. Karya Sumber Energy Cabang Jakarta.

Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, masukan, bantuan serta petunjuk yang bermanfaat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Mafrisal, M.T., M. Mar.E. selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Bapak Fajar Transelasi, S.Tr., M.A.P selaku Ketua Prodi Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

3. Ibu Retno Hariyanti, S.Pd., M.M. selaku Dosen Pembimbing Materi Penulisan Skripsi yang dengan sabar dan tanggung jawab telah memberikan dukungan, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Imam Safi'I, S.Si.T., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Metode Penulisan Skripsi yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala cabang beserta pegawai PT. Karya Sumber Energy Cabang Jakarta yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian dan praktik darat di kantor.
6. Bapak dan ibu tercinta dan saudara-saudara saya yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak dan rekan-rekan saya angkatan LVIII yang telah memberikan motivasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat di jadikan pembaca untuk menimba ilmu yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Akhir kata penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Semarang, 23 Juli 2025



Muhammad Ferry Ferdyanto
NIT. 582111338251

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. Deskripsi Teori	21
B. Kerangka Pikir Penelitian	26
C. Kendala Purchasing dalam Penelitian Terdahulu	28

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Sampel Sumber Data Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data	37
G. Pengujian Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	59
i. Gambaran Konteks Penelitian	59
ii. Temuan.....	62
iii. Pembahasan	63
iv. Deskripsi Data	69
BAB V Kesimpulan dan Saran.....	90
A. Simpulan.....	90
B. Keterbatasan Peneliti.....	91
C. Simpulan.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	96

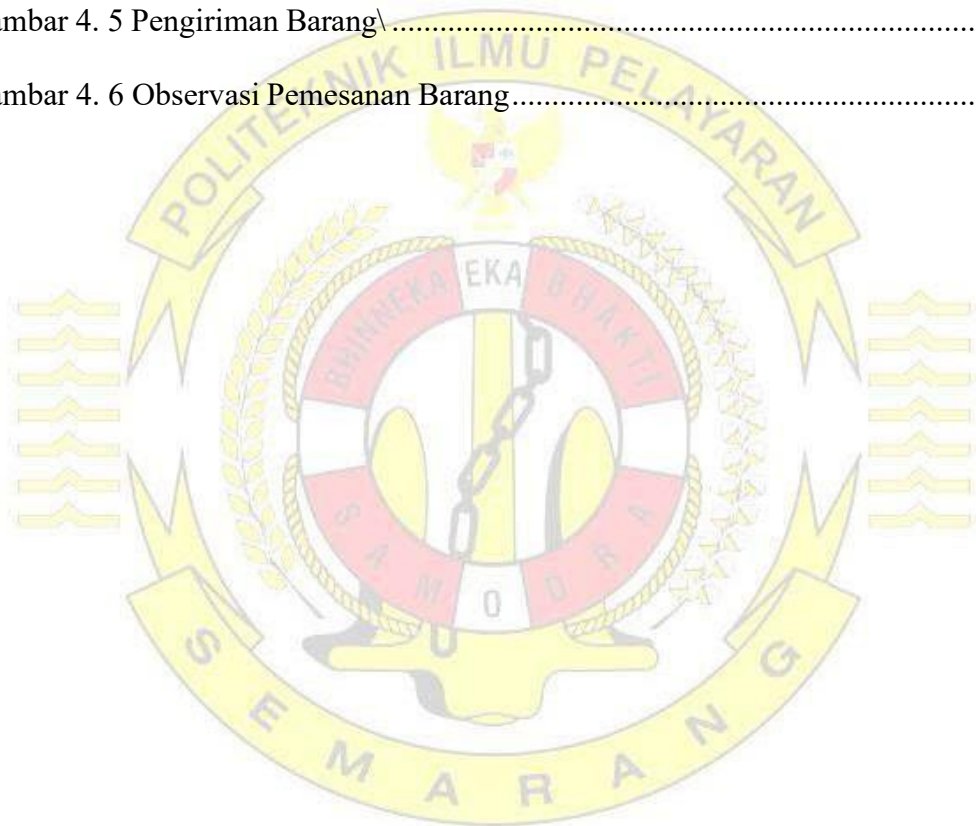
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Perbandingan dengan penelitian sebelumnya.....	59
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	27
Gambar 4. 1 PT . Karya Sumber Energy Cabang Jakarta	71
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT. Karya Sumber Energy Cabang Jakarta	72
Gambar 4. 3 Pengadaan Barang	85
Gambar 4. 4 Packing Barang.....	87
Gambar 4. 5 Pengiriman Barang\.....	88
Gambar 4. 6 Observasi Pemesanan Barang.....	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	96
-----------------	----



ABSTRAK

Ferdyanto, Hariyanti, Safi'i. 2024.” *Peranan Agen Purchasing dalam Menunjang Operasional Armada MV. DK 03 di PT. Karya Sumber Energy Cabang Jakarta*”. Skripsi Program Diploma IV Program Studi Nautika/Teknika/Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Pembimbing I: Retno Hariyanti, S.Pd., M.M., Pembimbing II: Imam Safi'i S.Si.T., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peranan agen purchasing dalam menunjang operasional armada MV. DK 03 di PT. Karya Sumber Energy Cabang Jakarta, khususnya dalam situasi darurat ketika terjadi kerusakan mendadak pada generator kapal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam proses, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh agen purchasing dalam praktik pengadaan barang dan jasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa agen purchasing memainkan peran yang sangat strategis dalam menjamin kelancaran operasional kapal, terutama dalam situasi kritis yang menuntut respons cepat dan akurat. Purchasing tidak hanya bertindak sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai penghubung penting antara kebutuhan operasional kapal dan penyedia barang maupun jasa. Upaya-upaya yang dilakukan meliputi perencanaan kebutuhan secara sistematis, membangun kemitraan dengan vendor terpercaya, serta meningkatkan koordinasi lintas divisi. Namun demikian, beberapa kendala masih kerap ditemui, seperti keterlambatan pengiriman, perubahan permintaan yang mendadak, keterbatasan stok, serta sistem administrasi yang belum terotomatisasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih adaptif dan kolaboratif dalam sistem kerja purchasing agar dapat memberikan dukungan optimal terhadap keberlangsungan operasional armada.

Kata Kunci : Purchasing, Operasional Kapal, Pengadaan Barang dan Jasa

ABSTRACT

Ferdyanto, Hariyanti, Safi'i. 2024. "Peranan Agen Purchasing dalam Menunjang Operasional Armada MV. DK 03 di PT. Karya Sumber Energy Cabang Jakarta". Thesis for the Diploma IV Program, Nautical/Engineering/Shipping and Port Management Study Program, Semarang Merchant Marine Polytechnic. Supervisor I: Retno Hariyanti, S.Pd., M.M., Supervisor II: Imam Safi'i S.Si.T., M.Si

This study aims to evaluate the role of the purchasing agent in supporting the operational activities of the MV. DK 03 fleet at PT. Karya Sumber Energy, Jakarta Branch, particularly in emergency situations such as sudden damage to the ship's generator.

The method used in this study is qualitative with a case study approach, which allows the researcher to explore in depth the processes, perceptions, and challenges faced by the purchasing agent in the practice of procuring goods and services.

The research findings indicate that the purchasing agent plays a highly strategic role in ensuring the smooth operation of the vessel, especially in critical situations that require swift and accurate responses. The purchasing division not only acts as a technical executor but also serves as a crucial link between the ship's operational needs and the suppliers of goods and services. Efforts undertaken include systematic needs planning, establishing partnerships with reliable vendors, and improving interdepartmental coordination. However, several obstacles are still frequently encountered, such as delivery delays, sudden changes in demand, limited stock availability, and the lack of an automated administrative system. Therefore, a more adaptive and collaborative approach is required within the purchasing system to provide optimal support for the sustainability of fleet operations.

Keywords: Purchasing, Ship Operations, Goods and Services Procurement

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam industri maritim, pengadaan barang dan jasa yang tepat waktu dan efisien sangat penting untuk menunjang operasi armada. PT. Karya Sumber Energy Cabang Jakarta adalah sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang ship owner dan jasa. PT. Karya Sumber Energy Cabang Jakarta juga memerlukan pengadaan barang dan jasa yang tepat waktu dan efisien (Gunawan, 2017) (Hutama, 2019).

Perusahaan yang bergerak di bidang ship owner dan jasa seperti PT. Karya Sumber Energy merupakan salah satu industry yang sangat penting dalam perekonomian global. Perusahaan ini bertanggung jawab untuk mengoperasikan kapal yang digunakan untuk mengangkut barang dan penumpang, serta menyediakan jasa terkait perawatan, perbaikan dan pengiriman (Zai dkk., 2022).

Dalam menjalankan operasional armadanya, PT. Karya Sumber Energy memerlukan berbagai macam barang dan jasa, seperti bahan bakar, suku cadang, jasa perawatan, dan yang lain sebagainya (Simatupang, 2018). Proses pembelian barang dan jasa ini sangat penting bagi perusahaan tersebut, karena dapat mempengaruhi efisiensi dan efektifitas operasional mereka.

Proses pembelian barang atau jasa bisa disebut juga dengan *purchasing*, adalah fungsi atau proses pembelian untuk memperoleh

barang atau jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan (Maysarah, 2023). Untuk mencapai tujuan dan sasaran kebutuhan suatu perusahaan, beberapa perusahaan telah membagi fungsi *purcashing* menjadi beberapa divisi atau departemen yang lebih kecil. Setiap divisi atau departemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola proses *purcashing* untuk kebutuhan spesifik mereka. Purcashing dapat dilakukan secara langsung oleh perusahaan atau melalui agen atau perantara.

Sedangkan seseorang atau tim yang bertanggung jawab untuk mengelola proses *purcashing* untuk suatu divisi atau departemen dalam suatu perusahaan adalah agen divisi *purcashing*. Agen divisi purchasing adalah salah satu bagian yang sangat penting di dalam perusahaan, agen divisi *purcashing* ini dibentuk untuk memenuhi kebutuhan bisnis yang spesifik, seperti pengadaan barang atau jasa. Agen divisi purchasing juga memiliki peran yang sangat strategis dalam menunjang operasi armada di perusahaan ship owner, karena mereka bertanggung jawab atas pengadaan barang dan jasa yang tepat waktu dan efisien.

Dalam proses *purcashing* dimulai ketika agen purchasing menerima permintaan pembelian dari departemen atau bagian lain di perusahaan. Permintaan ini biasanya berisi informasi tentang jenis barang atau jasa yang dibutuhkan, jumlahnya, spesifikasi teknis, dan tanggal pengiriman yang diinginkan. Kemudian agen purchasing akan mencari sumber atau supplier yang dapat memenuhi kebutuhan barang atau jasa, lalu agen

purcashing akan mengevaluasi kemampuan dan kualitas supplier untuk memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Selanjutnya setelah melakukan evaluasi agen *purcashing* akan melakukan pembelian barang atau jasa dari supplier yang telah dipilih. Dan tahapan terakhir yaitu, agen *purcashing* akan menerima barang atau jasa yang telah dibeli dan memastikan bahwa mereka sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan.

Namun, dalam prakteknya, agen purchasing masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterlambatan pengadaan barang, harga yang tidak kompetitif, dan kualitas barang yang tidak sesuai dengan standar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui peranan agen purchasing dalam menunjang operasi armada di PT. Karya Sumber Energy Cabang Jakarta.

Agen purchasing harus memahami dengan jelas spesifikasi teknis barang yang dibutuhkan. Jika ada ketidakjelasan, mereka perlu berkoordinasi dengan pihak yang mengajukan permintaan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat. Agen purchasing dapat mengatasi kendala dalam mendapatkan barang yang dibutuhkan dan memastikan kelancaran operasional perusahaan salah satunya dengan membuat perencanaan yang lebih baik sebelum melakukan pengadaan barang, mencari supplier yang memiliki reputasi baik dan dapat memenuhi kebutuhan, dan memastikan untuk membuat kontrak yang lebih baik untuk menghindari kendala.

Berdasarkan pengamatan penulis selama penelitian, salah satu armada yang membutuhkan *purchasing* untuk menunjang efisiensi dan efektifitas pengadaan barang yaitu armada MV. DK 03. Pada saat penulis melakukan penelitian, hampir setiap bulan terdapat permintaan armada tersebut yang bersifat urgent, salah satu contohnya pada bulan Juni 2024 yang saat itu posisi armada MV. DK 03 sedang angker di Cilacap. Dimana secara mendadak generator armada tersebut rusak, yang mengakibatkan armada MV. DK 03 menghentikan kegiatan operasionalnya, sehingga staff purchasing harus segera mengirim generator, supaya armada MV. DK 03 dapat beroperasi kembali.

Dalam penelitian ini *purchasing* adalah hal yang menarik untuk diteliti oleh penulis, adapun alasan mengapa memilih topik ini, karena purchasing merupakan bagian penting dari organisasi perusahaan yang bertanggung jawab terhadap pengadaan dan pengelolaan material, dan juga keahlian tentang purchasing perlu dimiliki oleh setiap orang yang bekerja di keagenan atau perusahaan lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Peranan Agen Purchasing Guna Menunjang Operasi Armada MV. DK 03 Di PT. Karya Sumber Energy Cabang Jakarta”.

B. Fokus Penelitian

Maka penelitian ini berfokus pada peranan agen *purchasing* guna menunjang operasi armada pada kapal MV DK 03.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian judul dan latar belakang, Terdapat beberapa pokok permasalahan yang perlu dianalisis lebih lanjut. Berikut ini adalah beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan agen *purcashing* dalam menunjang operasi armada MV. DK 03 di PT. Karya Sumber Energy cabang Jakarta?
2. Bagaimana Upaya yang dilakukan dan kendala yang dihadapi oleh agen *purcashing* dalam menunjang operasi armada MV. DK 03 di PT. Karya Sumber Energy cabang Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus memiliki maksud dan tujuan tertentu. Dengan kata lain, tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan data yang ada.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi peranan agen *purcashing* dalam menunjang operasi armada MV. DK 03 di PT. Karya Sumber Energy cabang Jakarta.
2. Untuk mengevaluasi upaya dan kendala yang dihadapi oleh agen *purcashing* dalam menunjang operasi armada MV. DK 03 di PT. Karya Sumber Energy cabang Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah pencapaian tujuan yang diuraikan dalam hasil penelitian dan pengumpulan informasi yang diperlukan untuk

memahami, menyelesaikan, dan memperkirakan. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi dalam meningkatkan pengetahuan bagi seluruh taruna akademi pelayaran tentang peranan agen *purcashing* guna menunjang operasi pada kapal.

2. Manfaat Praktis

Sebagai tambahan informasi bagi perusahaan agar dapat mengevaluasi terjadinya keterlambatan pada saat pengiriman barang yang tidak sesuai dengan jadwal. Selain itu menjadi referensi ilmu pengetahuan di kampus Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang mengenai pentingnya peranan divisi agen purchasing beserta permasalahan yang dihadapinya dan juga untuk menambah perbendaharaan karya ilmiah di kalangan Taruna PIP Semarang khususnya jurusan Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan

Serta menambahkan informasi dan pengetahuan bagi para pembaca, termasuk instansi terkait dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna untuk pengembangan sumber daya manusia sehingga siap menghadapi dunia kerja atau bisnis yang bergerak di divisi agen purchasing

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori bertujuan untuk menjabarkan berbagai istilah dan teori yang berhubungan dengan peran agen pada divisi purchasing dalam mendukung operasional kapal. Penjabaran ini dimaksudkan agar pembaca dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang akan diuraikan dalam penelitian. Sumber-sumber yang digunakan dalam penjelasan ini berasal dari berbagai buku dan jurnal yang diakses melalui internet, guna mendukung kelancaran dan keberhasilan proses penelitian. Sementara itu, landasan teori merupakan susunan logis yang terdiri atas konsep, definisi, dan proposisi yang dirancang secara sistematis untuk memberikan pijakan yang kokoh dalam menganalisis permasalahan.

Divisi purchasing atau bagian pembelian merupakan elemen krusial dalam struktur organisasi suatu perusahaan. Divisi ini memiliki tanggung jawab utama dalam menyediakan barang dan jasa yang diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan. Fungsi utama dari divisi ini mencakup kegiatan perencanaan pengadaan, pencarian pemasok, negosiasi harga, proses pemesanan, hingga memastikan kualitas barang yang diperoleh sesuai dengan standar yang ditetapkan.

1. Peranan

Peranan dapat diartikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi atau jabatan yang dimiliki dalam lingkungan sosial. Dalam bahasa Inggris, istilah ini dikenal sebagai "role" yang berarti tugas atau kewajiban individu dalam menjalankan suatu peran. Dengan kata lain, peranan mencerminkan tanggung jawab atau kewajiban seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas atau pekerjaan (Robaka dkk., 2024)(Suyono, 2009).

Secara umum, peran dipahami sebagai pola perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu, sedangkan peranan lebih mengacu pada tindakan nyata yang dilakukan oleh individu dalam suatu situasi.

Peranan (role) merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan fungsi perannya, maka ia sedang menjalankan sebuah peranan. Meski secara akademis dibuat perbedaan antara kedudukan dan peranan, keduanya saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan tanpa kedudukan tidak ada peranan, dan sebaliknya, tanpa peranan kedudukan menjadi tidak bermakna. Setiap individu biasanya memiliki berbagai peranan yang muncul dari hubungan sosialnya. Ini menunjukkan bahwa peran seseorang mencerminkan tindakan

yang ia lakukan dalam masyarakat serta peluang yang diberikan masyarakat kepadanya.

2. *Agen Purchasing/Divisi Purchasing*

Didalam dunia bisnis, agen adalah individu atau entitas yang bertindak sebagai perantara antara produsen atau penyedia barang atau layanan dengan pelanggan akhir. Namun secara umum, definisi agen adalah bagian dari suatu perusahaan yang sering menjual produk berupa barang atau jasa kepada masyarakat atau konsumen. Agen biasanya juga dapat disebut sebagai penyalur. Agen memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjual produk atau menyediakan layanan atas nama produsen atau penyedia layanan. Suatu agen menggabungkan suatu permintaan dari beberapa Perusahaan dalam melakukan aktivitas pembelian kepada Supplier dengan tujuan untuk mencapai skala ekonomis yang ditetapkan (Dewi dkk., 2015).

Dalam pelaksanaannya, agen dapat dibagi menjadi 2 bagian yang berbeda yaitu agen penunjang dan agen pelengkap. Simak penjelasannya dibawah ini :

a. Agen Penunjang

Mereka yang berada pada agen ini umumnya lebih menekankan pada adanya pemindahan suatu produk baik berupa baran maupun jasa. Dalam agen ini terdapat sejumlah agen-agen kecil lagi, seperti:

- 1) Agen pengangkutan borongan (*Bulk transportation agent*)

- 2) Agen penyimpanan (*Storage agent*)
- 3) Agen pengangkutan khusus (*Speciality shipper*)
- 4) Agen penjualan dan pembelian (*Purchase and Sales agent*)

Tujuan dari adanya agen penunjang ini adalah untuk membantu prosedur pemindahan barang sehingga mereka dapat berkaitan langsung dalam hubungan yang terjadi antara pembeli dan penjual (Mauliddiyah, 2021).

b. Agen Pelengkap

Berbeda dengan jenis agen sebelumnya, agen pelengkap ini lebih berperan dalam melakukan jasa tambahan yang ada pada bidang penyaluran barang. Tujuannya adalah melengkapi segala kekurangan-kekurangan yang terjadi didalam proses penyaluran tersebut. Selain itu, agen pelengkap ini dapat menggantikan pedagang atau lembaga lainnya untuk melakukan penyaluran barang. Seorang agen pelengkap ini juga dapat melakukan berbagai macam jasa seperti jasa pemilihan, finansial, khusus hingga jasa informasi (Shohibul Anwar & Nuryaman, 2021).

3. Operasi Armada

Operasi adalah berbagai macam kegiatan yang dilakukan perusahaan setiap hari agar tetap berfungsi dan menguntungkan. Oleh karena itu, perusahaan melakukan upaya dan strategi untuk meningkatkan operasi untuk mencapai tujuan bisnis dengan menghasilkan pendapatan yang cukup yang dapat menutupi

pengeluaran dan memastikan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Operasi dalam perusahaan digunakan untuk merencanakan, mengelola, dan menyalurkan kegiatan yang berbeda seperti pengadaan bahan baku, r&d, manufaktur, penjualan, layanan, pemasaran, divisi pembelian, kepegawaian, dll (Sodik dkk., 2019).

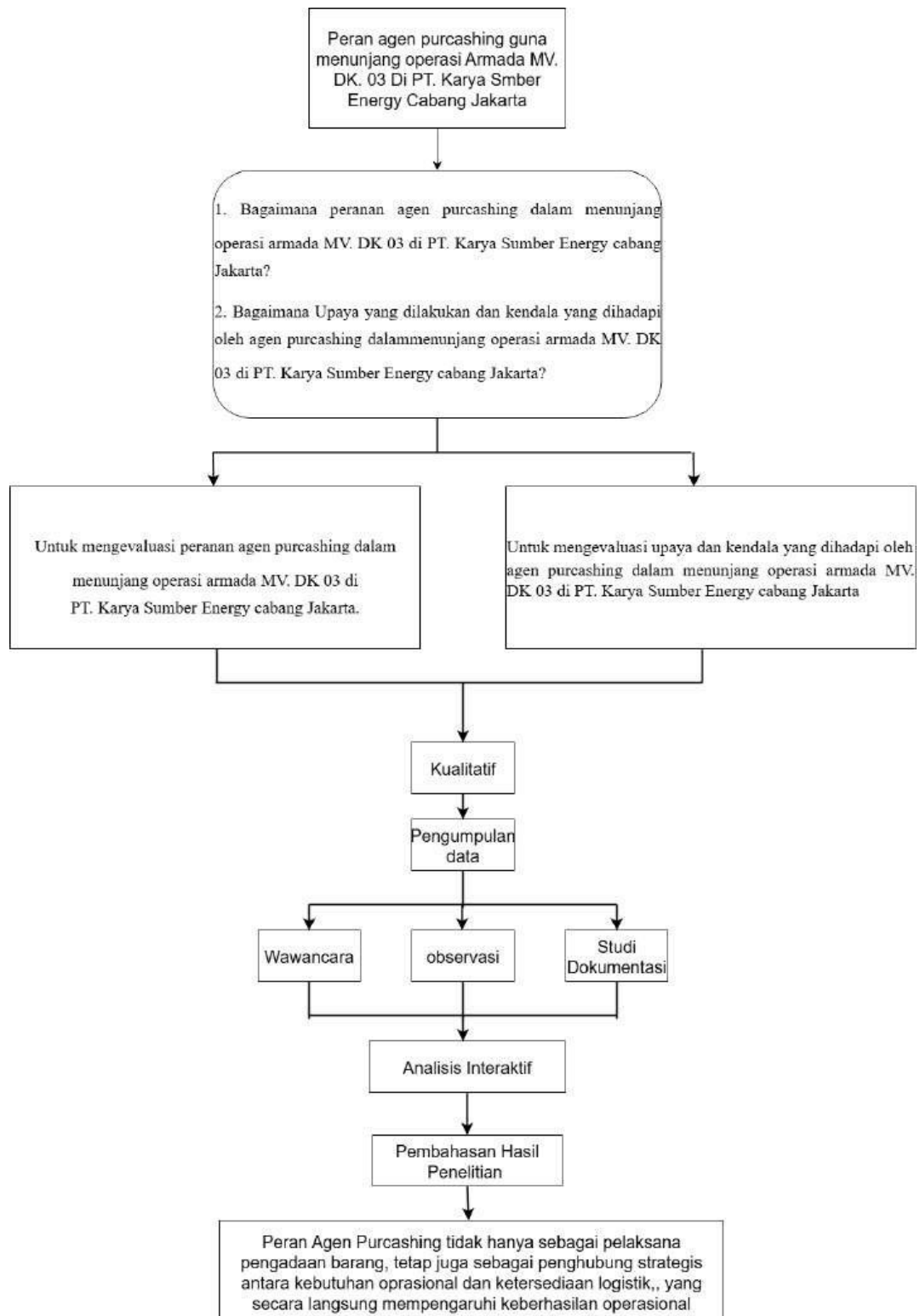
Secara keseluruhan, operasi yang sukses berkisar pada rencana dan strategi yang diakses investor dan manajemen untuk memahami semua bagian yang diperlukan di perusahaan. Ini terdiri dari peran tenaga kerja, alur kerja, dan berbagai jenis peralatan yang digunakan untuk mengoptimalkan strategi perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan,

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ditemukan bahwa armada adalah rombongan (pasukan) kapal perang, rombongan kapal-kapal dagang, rombongan suatu kesatuan. Pengertian kapal menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan dibawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

B. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan landasan teori, pengoperasian armada kapal memerlukan perawatan rutin yang berkelanjutan untuk memastikan kapal dapat beroperasi secara optimal. Dalam proses perawatan tersebut, peran Purchasing Logistic menjadi sangat penting sebagai penyedia perlengkapan dan kebutuhan operasional kapal. Purchasing Logistic bertanggung jawab dalam memastikan ketersediaan barang dan jasa yang dibutuhkan dalam proses perawatan, sehingga kegiatan operasional kapal dapat berjalan lancar dan target perusahaan dapat tercapai.

Sebagai bagian integral dari sistem pendukung operasional, fungsi Purchasing Logistic tidak hanya terbatas pada pengadaan barang, tetapi juga mencakup koordinasi, efisiensi waktu, serta akurasi dalam pemenuhan kebutuhan armada. Oleh karena itu, dalam penyusunan skripsi ini, penulis merumuskan suatu kerangka pikir yang menggambarkan hubungan antara peranan Purchasing Logistic dengan kelancaran operasi armada kapal. Kerangka pikir tersebut menjadi dasar dalam penyusunan kerangka penelitian, yang akan digunakan untuk menganalisis pokok permasalahan secara sistematis dan terarah. Kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

C. Kendala Purchasing dalam Penelitian Terdahulu

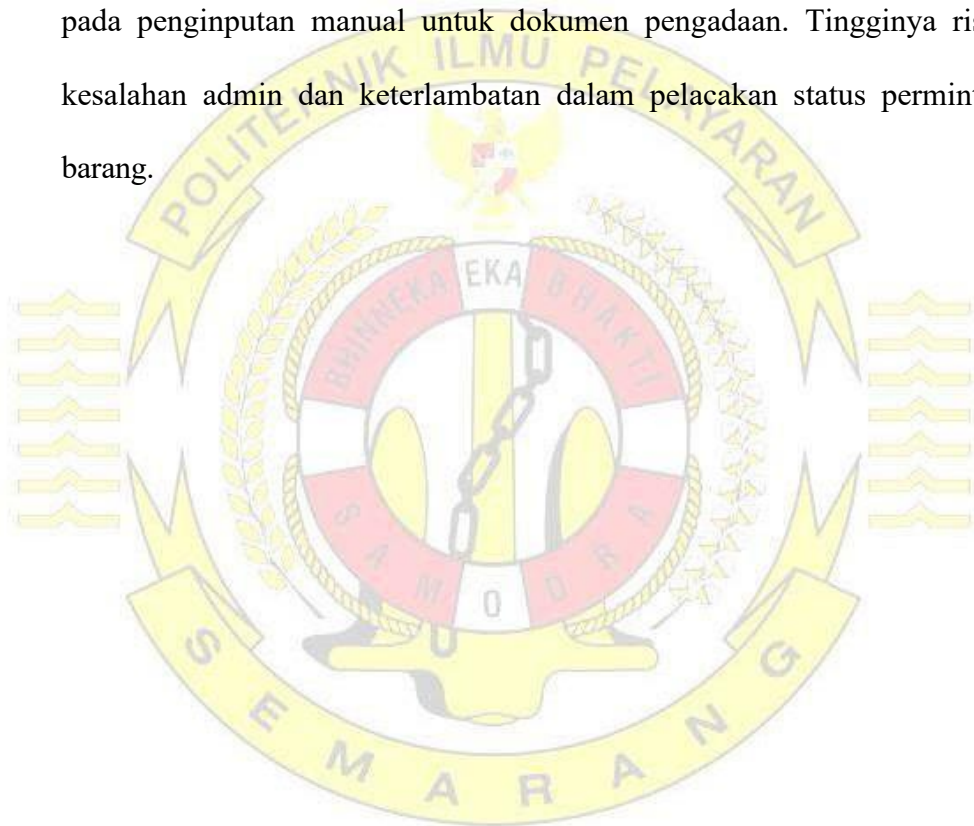
Dalam penelitian (Sodik dkk., 2019) melakukan penelitian yang berjudul Analisis perencanaan pola operasi armada kapal penyeberangan: Studi kasus Pelabuhan Ujung-Kamal. yang membahas pola operasi armada kapal penyeberangan di Pelabuhan Ujung Kamal, ditemukan bahwa keterlambatan pengadaan sering disebabkan oleh keterbatasan vendor lokal dan stok barang yang tidak tersedia saat dibutuhkan. Hal ini memperlambat keberangkatan kapal dan mengganggu jadwal operasional armada.

Dalam penelitian oleh (Kurnianto, 2019) yang berjudul "Peranan *Purchasing Logistic* Dalam Menunjang Operasi Armada *Transshipment* PT. *Transcoal Pacific* Cabang Sangatta" Penelitian ini mengungkapkan sejumlah kendala utama yang dihadapi oleh divisi purchasing logistics dalam operasional kapal transshipment di pelabuhan. Tidak ada sistem penyetokan barang secara internal, menyebabkan setiap permintaan harus dilakukan secara satuan dan sering terlambat. Sistem pembelian terpusat yang tidak fleksibel memperlambat respons terhadap kebutuhan mendesak.

Dalam penelitian oleh (Vassos dkk., 2025) yang berjudul "*Generalizable simulation framework for the request-to-order process in the procurement of onboard vessel requisitions*". Kendala yang di alami Ketidakpastian permintaan barang di kapal menyulitkan perencanaan pengadaan. Ketergantungan pada kontrak vendor dibandingkan pasar spot

terkadang memberi keleluasaan waktu, tapi merisikokan efisiensi dan ketersediaan tepat waktu.

Dalam penelitian oleh (Martín-Navarro dkk., 2020) yang berjudul ” *Business process management systems in port processes: a systematic literature review*”. Kendala yang dihadapi inimnya penerapan sistem manajemen proses otomatis di pelabuhan menyebabkan, Ketergantungan pada penginputan manual untuk dokumen pengadaan. Tingginya risiko kesalahan admin dan keterlambatan dalam pelacakan status permintaan barang.



BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa.

1. Peranan agen purchasing dalam menunjang operasi armada MV. DK 03 di PT. Karya Sumber Energy Cabang Jakarta sangat vital dan strategis. Purchasing berperan sebagai penghubung utama antara kebutuhan teknis kapal dengan pihak penyedia barang dan jasa. Agen purchasing tidak hanya bertugas melakukan pembelian barang, tetapi juga memastikan bahwa barang tersebut sesuai spesifikasi, tersedia tepat waktu, dan mendukung kelancaran operasional kapal. Kinerja purchasing yang efektif dapat mencegah terjadinya keterlambatan operasional, memperpanjang umur pakai peralatan, serta menjamin keamanan dan kenyamanan pelayaran.
2. Upaya yang dilakukan oleh agen purchasing meliputi perencanaan kebutuhan yang baik, menjalin kerja sama dengan vendor yang andal, serta meningkatkan koordinasi dengan divisi terkait. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi, seperti keterlambatan pengiriman barang, perubahan permintaan mendadak, keterbatasan stok barang, serta alur administrasi yang masih konvensional. Kendala tersebut memengaruhi kecepatan dan efisiensi

proses pengadaan, sehingga dibutuhkan sistem kerja yang lebih adaptif dan kolaboratif.

B. Keterbatasan Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari terdapat beberapa keterbatasan yang memengaruhi kedalaman hasil yang diperoleh. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan akses terhadap data internal perusahaan, terutama dokumen pengadaan dan laporan keuangan, menyebabkan analisis yang dilakukan lebih bersifat deskriptif kualitatif dan belum sampai pada pengukuran efektivitas secara kuantitatif.
2. Waktu yang terbatas menyebabkan peneliti hanya dapat mewawancarai beberapa informan utama, sehingga hasilnya belum mencerminkan seluruh perspektif dari setiap bagian yang terlibat, seperti divisi keuangan, manajemen vendor, atau logistik.
3. Fokus penelitian hanya pada satu unit kapal, yaitu MV. DK 03, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara menyeluruh untuk semua armada milik perusahaan.

Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya agar:

1. Menambah cakupan penelitian ke unit kapal lain agar analisis lebih komprehensif.

2. Menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh hasil yang lebih kuat secara data kuantitatif dan kualitatif.
3. Membangun kerja sama lebih intensif dengan pihak perusahaan agar data internal yang relevan dapat diakses secara lebih luas dengan tetap menjaga kerahasiaan perusahaan.

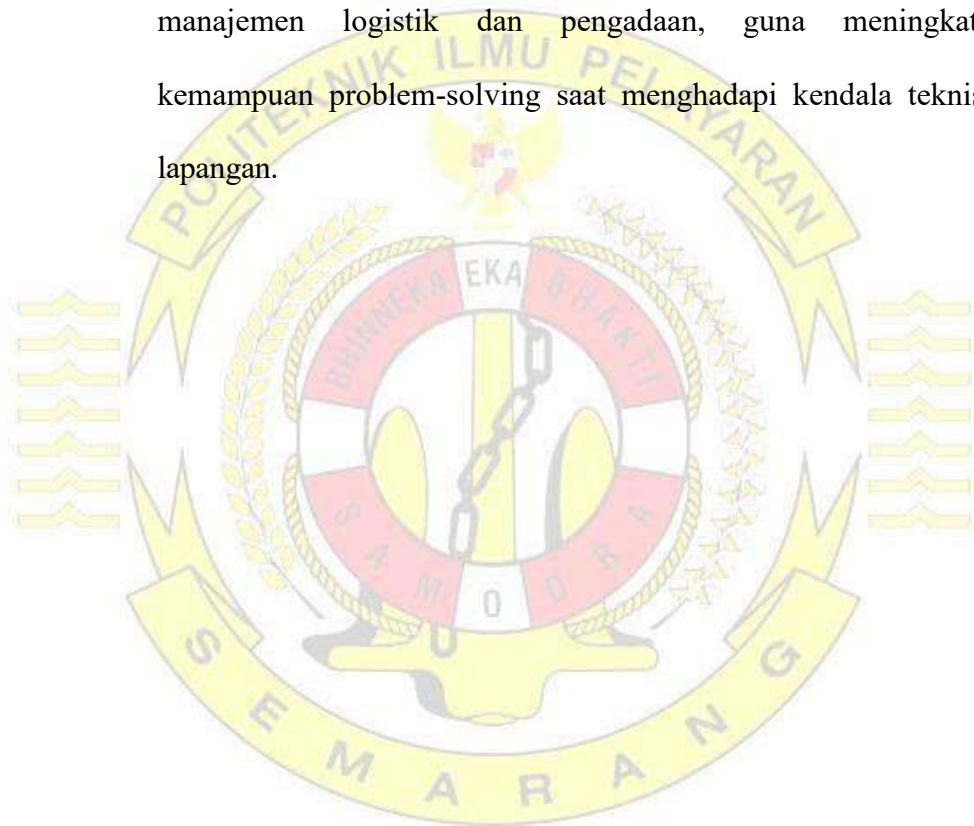
C. Simpulan

Berdasarkan Kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Terkait peranan agen purchasing dalam menunjang operasi armada kapal:
 - a. Perusahaan perlu memberikan dukungan penuh terhadap Divisi Purchasing, baik dari segi sumber daya manusia, teknologi, maupun kebijakan, mengingat peran strategisnya dalam menunjang kelancaran operasional armada.
 - b. Diperlukan penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) yang lebih rinci dan adaptif terhadap kebutuhan mendesak di lapangan agar pengadaan tidak mengalami keterlambatan, kesalahan spesifikasi, atau kendala administratif yang dapat menghambat kelancaran operasional kapal.
2. Terkait upaya dan kendala yang dihadapi agen purchasing.
 - a. usaha disarankan untuk mengembangkan sistem manajemen pengadaan berbasis digital, seperti e-procurement, guna

mempermudah pemantauan proses, mempercepat approval, dan meminimalkan keterlambatan.

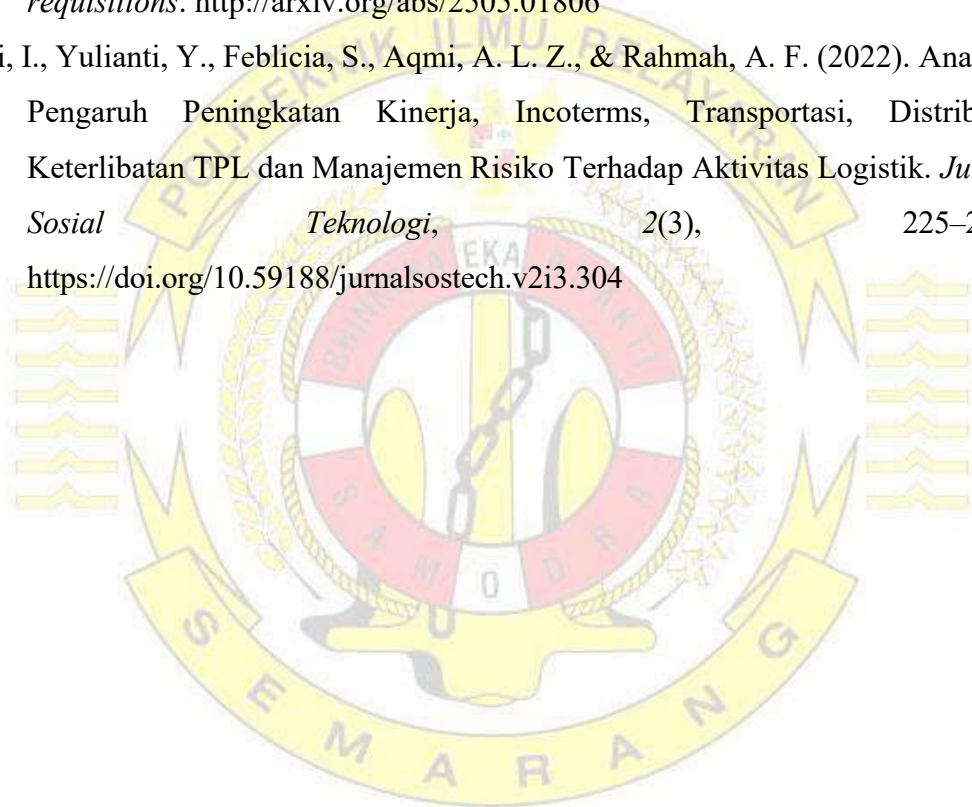
- b. Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap vendor dan proses pengadaan, serta membangun kerja sama strategis dengan lebih banyak penyedia untuk memperluas opsi dalam kondisi darurat.
- c. Agen purchasing sebaiknya diberikan pelatihan rutin terkait manajemen logistik dan pengadaan, guna meningkatkan kemampuan problem-solving saat menghadapi kendala teknis di lapangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S., Baihaqi, I., Widodo, E., Pascasarjana, P., Teknik, J., & Industri, J. T. (2015). *Pemodelan Mekanisme Pembelian Melalui Agen Purchasing Consortium Untuk Mengoptimalkan Total*. 2000, 1–9.
- Gunawan, A. (2017). Implementasi Pengadaan Barang Dan Jasa Guna Memenuhi Kebutuhan Di Atas Kapal Dengan Metode Pemilihan Langsung Di Pt. *Pertamina ...*, 10. <http://repository.pip-semarang.ac.id/325/10/SKRIPSI PDF.pdf>
- Hutama, V. I. (2019). *Analisis Penyebab Terjadinya Kebocoran Air Di Ruang Pembakaran Pada Diesel Generator Di Km. Spil Nita*. http://repository.pip-semarang.ac.id/id/eprint/1908%0Ahttp://repository.pip-semarang.ac.id/1908/2/52155800T_Skripsi_Open_Access.pdf
- Kurnianto, A. (2019). Peranan Purchasing Logistic dalam Menunjang Operasi Armada Transshipment Pt Transcoal Pacific Cabang Sangatta. *Skripsi. Politeknik Ilmu Pelayaran*, 66. <http://repository.pip-semarang.ac.id/2060/>
- Martín-Navarro, A., Sancho, M. P. L., & Medina-Garrido, J. A. (2020). Business process management systems in port processes: A systematic literature review. *International Journal of Agile Systems and Management*, 13(3), 258–278. <https://doi.org/10.1504/IJASM.2020.109245>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *ANALISIS PERANAN KEGIATAN PENYANDARAN KAPAL DI PELABUHAN MARUNDA PT. ANDHINI SAMUDERA JAYA*. 6.
- Maysarah, S. (2023). Efektivitas Penerapan Pengadaan Barang Dan Jasa Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Kegiatan Operasional Di Pt. Inl. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(November), 748–756.
- Shohibul Anwar, M., & Nuryaman, D. (2021). Peranan Perusahaan Keagenan terhadap Pengoperasian Kapal Niaga: Studi Kasus. *Dinamika Bahari*, 2(1), 72–85. <https://doi.org/10.46484/db.v2i1.255>
- Simatupang, D. (2018). Optimalisasi Alat Pengabut Bahan bakar Pada Generator Untuk Kelancaran Pengoperasian MV. EGS. CREST. *Meteor STIP Marunda*, 11(2), 6–15.

- Sodik, A. M., Mustakim, A., & Wuryaningrum, P. (2019). Analisis Perencanaan Pola Operasi Armada Kapal Penyeberangan: Studi Kasus Pelabuhan Ujung-Kamal. *Jurnal Teknik ITS*, 8(1).
<https://doi.org/10.12962/j23373539.v8i1.41602>
- Suyono. (2009). Transparansi Pt. Serasi Shipping Indonesia Dalam Penyelesaian Masalah Sengketa Kapal Sv. Ik Merdeka. *Suyono*, 9–21.
- Vassos, G., Lusby, R., & Pinson, P. (2025). *Generalizable simulation framework for the request-to-order process in the procurement of onboard vessel requisitions*. <http://arxiv.org/abs/2505.01806>
- Zai, I., Yulianti, Y., Feblicia, S., Aqmi, A. L. Z., & Rahmah, A. F. (2022). Analisis Pengaruh Peningkatan Kinerja, Incoterms, Transportasi, Distribusi, Keterlibatan TPL dan Manajemen Risiko Terhadap Aktivitas Logistik. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(3), 225–238.
<https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i3.304>



LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

1. Perbaikan Mesin





2. Packing Barang





Lampiran 2 Wawancara

Hasil wawancara

Nama : SUHAFRINAL

Jabatan : CEO

Peneliti (P): Selamat pagi, Pak. Terima kasih atas waktunya. Saya ingin mewawancarai Bapak terkait penelitian saya mengenai *peranan agen purchasing dalam menunjang operasi armada MV. DK 03*.

CEO (C): Selamat pagi, silakan. Saya siap membantu.

Peneliti: Menurut Bapak, bagaimana peranan divisi purchasing dalam mendukung operasional kapal, khususnya MV. DK 03?

C: Divisi purchasing memiliki peran sangat penting. Mereka adalah garda depan dalam memastikan semua kebutuhan kapal, baik dari sisi teknis seperti spare part, maupun logistik umum bisa tersedia tepat waktu. Kalau pengadaan lambat atau salah spesifikasi, maka akan berdampak langsung pada operasional kapal, termasuk keterlambatan keberangkatan atau kerusakan mesin yang seharusnya bisa dicegah.

Peneliti: Apakah *purchasing* berkoordinasi langsung dengan tim teknis kapal seperti *chief engineer* atau divisi operasional?

CEO: Ya, tentu. Setiap permintaan barang biasanya datang dari pihak teknis atau operasional, lalu *purchasing* akan mengolahnya menjadi permintaan resmi. Koordinasi ini sangat penting agar tidak ada miskomunikasi, terutama terkait spesifikasi teknis yang sangat spesifik dan tidak bisa digantikan sembarangan.

Peneliti: Apa upaya perusahaan dalam memastikan tim *purchasing* bisa bekerja optimal?

CEO: Kami mendukung mereka dengan pelatihan, pembaruan sistem, dan juga membangun jaringan vendor yang luas. *Purchasing* tidak hanya bekerja di belakang meja, tapi mereka juga harus memahami kondisi teknis dan punya kemampuan negosiasi yang baik. Ke depannya, kami juga berencana menerapkan sistem digital untuk mempercepat proses dan transparansi.

Peneliti: Apa saja kendala yang biasa dihadapi tim *purchasing* selama ini?

CEO: Yang paling sering adalah keterbatasan waktu dan stok barang. Kadang, kapal membutuhkan barang dalam waktu sangat cepat, sementara ketersediaan di vendor lokal terbatas. Selain itu, proses administrasi internal yang manual juga memperlambat. Tapi sejauh ini, tim *purchasing* kami cukup tanggap dan punya inisiatif tinggi.

Peneliti: Terakhir, bagaimana Bapak melihat keterkaitan langsung antara *purchasing* dan keberhasilan operasional MV. DK 03?

CEO: Sangat erat. Kapal bisa berangkat tepat waktu, beroperasi dengan aman dan efisien, semua itu salah satunya karena barang-barang pendukung tersedia dan berfungsi baik. Kalau *purchasing* tidak sigap, satu kendala kecil bisa berdampak besar. Maka dari itu, saya sangat mengapresiasi kinerja tim *purchasing* yang selama ini cukup solid.

Peneliti: Terima kasih banyak, Pak, atas penjelasan dan waktunya.

CEO: Sama-sama, semoga penelitian kamu lancar dan bermanfaat bagi pengembangan manajemen operasional perusahaan.

Nama : WIKA WIJAYA

Jabatan : OPERATION

Peneliti (P):

Selamat siang, Pak. Terima kasih atas waktunya. Saya ingin melakukan wawancara singkat mengenai peran divisi *purchasing* dalam menunjang kegiatan operasional kapal MV. DK 03.

Kepala Operasional (O): Selamat siang, silakan. Saya siap menjawab sesuai pengalaman di lapangan.

Peneliti: Menurut Bapak, seberapa besar peranan agen *purchasing* terhadap kelancaran operasional armada MV. DK 03?

Kepala Operasional: Sangat besar, ya. Operasional kapal itu sangat tergantung pada ketersediaan barang baik itu suku cadang mesin, peralatan keselamatan, maupun logistik umum. Kalau barang yang dibutuhkan terlambat datang atau tidak sesuai, otomatis akan menghambat jadwal pelayaran. *Purchasing* inilah yang menjembatani permintaan dari kami dan ketersediaan dari *vendor*.

Peneliti: Apakah divisi operasional sering berkoordinasi langsung dengan *purchasing*? Bagaimana alurnya?

Kepala Operasional: Kami cukup sering berkoordinasi, apalagi kalau ada permintaan mendesak. Biasanya kami buat laporan kebutuhan, lalu dikirim ke *purchasing* dalam bentuk *Purchase Request* (PR). Mereka yang akan cari *vendor* dan proses pengadaan. Kadang kalau darurat, kami juga diskusi langsung untuk percepatan.

Peneliti: Apa kendala yang biasa muncul saat bekerja sama dengan *purchasing*?

Kepala Operasional: Biasanya soal waktu dan spesifikasi. Kadang *purchasing* kesulitan mencari barang yang sesuai dengan standar teknis kapal. Atau, barang yang dipesan ada keterlambatan dari *vendor*. Tapi sejauh ini mereka cukup tanggap, dan kalau ada masalah biasanya cepat dikoordinasikan.

Peneliti: Apa harapan Bapak terhadap kinerja tim *purchasing* ke depan?

Kepala Operasional: Kami harap mereka bisa lebih cepat dalam memproses permintaan, terutama untuk kebutuhan rutin kapal. Akan lebih bagus lagi kalau perusahaan punya sistem digitalisasi agar pemantauan status pengadaan lebih transparan. Selain itu, memperluas kerja sama vendor juga penting supaya tidak terlalu tergantung pada satu pemasok.

Peneliti: Terima kasih atas waktunya dan penjelasan yang sangat bermanfaat, Pak.

Kepala Operasional: Sama-sama. Semoga penelitian Anda lancar dan bisa membantu meningkatkan sistem kerja kita di perusahaan.

Nama : HERLAMBANG PAMUNGKAS

Jabatan : *PURCHASING*

Peneliti (P): Selamat pagi, Pak/Bu. Terima kasih telah meluangkan waktunya. Saya ingin melakukan wawancara untuk keperluan penelitian saya terkait peranan agen *purchasing* dalam menunjang operasi armada MV. DK 03.

Staf Purchasing (S): Selamat pagi. Silakan, saya siap membantu sebisanya.

Peneliti: Bagaimana peran Divisi *Purchasing* dalam mendukung operasional armada MV. DK 03?

Staf Purchasing: Kami di Divisi *Purchasing* bertanggung jawab untuk memastikan semua kebutuhan operasional kapal baik itu *sparepart* mesin, alat keselamatan, hingga logistik umum tersedia tepat waktu dan sesuai spesifikasi. Untuk MV. DK 03, kami sangat memperhatikan kebutuhan karena kapal ini termasuk salah satu armada aktif. Kalau ada keterlambatan pengadaan, bisa langsung berdampak ke jadwal keberangkatan atau operasional.

Peneliti: Bagaimana alur kerja dalam pengadaan barang dari awal hingga diterima kapal?

Staf Purchasing: Biasanya dimulai dari permintaan barang (*Purchase Request*) dari tim teknis atau operasional kapal. Setelah itu, kami cari vendor yang sesuai, lakukan negosiasi harga dan waktu pengiriman, lalu buat *Purchase Order* (PO). Setelah barang datang, kami cek kecocokan barang, lalu serahkan ke bagian terkait atau kirim ke kapal jika sedang bersandar.

Peneliti: Apa saja kendala yang sering terjadi dalam proses pengadaan?

Staf Purchasing: Kendala yang sering kami hadapi antara lain ketersediaan barang yang terbatas di pasaran, khususnya barang teknis seperti spare part mesin kapal yang spesifik. Selain itu, *vendor* kadang tidak bisa kirim tepat waktu, apalagi kalau barang harus dipesan dari luar daerah. Proses *approval* internal yang masih manual juga kadang memperlambat.

Peneliti P: Upaya apa yang biasanya dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Staf Purchasing: Kami biasanya cari beberapa alternatif *vendor* agar punya pilihan cadangan. Kalau barangnya kritis, kami komunikasikan langsung ke pihak operasional dan manajemen untuk percepatan *approval*. Di sisi lain, kami juga

mendorong pihak manajemen untuk mulai beralih ke sistem digital agar proses lebih cepat dan transparan.

Peneliti: Bagaimana hubungan koordinasi antara *purchasing* dengan divisi lain, seperti teknis dan operasional?

Staf Purchasing: Hubungannya cukup baik. Kami rutin berkoordinasi dengan tim teknis dan operasional, karena mereka yang tahu kebutuhan barang secara teknis.

Kalau ada perubahan spesifikasi atau kebutuhan mendadak, kami biasanya langsung diskusi supaya tidak salah beli atau terjadi *miskomunikasi*.

Peneliti: Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan kinerja Divisi *Purchasing* ke depan?

Staf Purchasing S: Kami berharap ada sistem yang lebih modern dan cepat, seperti *e-purchasing* atau platform internal yang bisa memantau status pengadaan. Selain itu, semoga ada pelatihan khusus untuk meningkatkan *skill* kami dalam negosiasi, manajemen vendor, dan pemahaman teknis dasar kapal, supaya lebih profesional dan efisien.

Peneliti: Baik, terima kasih banyak atas waktunya dan informasi yang sangat bermanfaat.

Staf Purchasing: Sama-sama. Semoga penelitiannya lancar dan hasilnya bisa memberi masukan yang baik untuk perusahaan.

Nama : SYAIFUL AHMAD

Jabatan : *CREWING*

Peneliti (P): Selamat siang, Pak/Bu. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu. Saya ingin melakukan wawancara untuk keperluan skripsi saya, yang membahas peranan agen purchasing dalam menunjang operasi armada MV. DK 03.

Staf Crewing (C): Selamat siang. Silakan, saya siap bantu jawab sesuai pengalaman saya.

Peneliti: Apa saja tanggung jawab divisi *crewing* dalam mendukung operasional kapal MV. DK 03?

Staf Crewing: Divisi *crewing* bertanggung jawab terhadap penempatan, rotasi, dan kelengkapan dokumen para awak kapal. Kami memastikan semua kru yang naik kapal memiliki sertifikat, pengalaman, dan kualifikasi yang sesuai. Kami juga memantau jadwal keberangkatan dan kedatangan kru, serta menangani kebutuhan administratif kru selama mereka bertugas.

Peneliti: Apakah divisi *crewing* juga bekerja sama atau berkoordinasi dengan bagian purchasing?

Staf Crewing: Ya, tentu. Misalnya dalam hal pengadaan kebutuhan personal kru, seperti alat keselamatan pribadi (life jacket, sepatu safety), seragam kerja, atau perlengkapan akomodasi kapal. Kalau ada kebutuhan mendesak atau khusus, kami akan kirim daftar ke bagian purchasing supaya segera diproses.

Peneliti: Apakah pernah terjadi kendala karena keterlambatan pengadaan barang dari *purchasing*?

Staf Crewing: Pernah, terutama kalau ada kru baru naik kapal dan seragam atau peralatan pribadi mereka belum tersedia. Atau saat pergantian kru besar-besaran, kadang alat-alat tidak cukup. Tapi selama ini kami selalu koordinasi supaya kendala seperti itu bisa ditangani sebelum kapal berangkat.

Peneliti: Bagaimana Bapak/Ibu menilai peran *purchasing* dalam mendukung kerja divisi *crewing*?

Staf Crewing: Sangat penting. Tanpa mereka, kami tidak bisa memenuhi kebutuhan kru dengan baik. Mereka sangat membantu dalam pengadaan alat-alat yang dibutuhkan di kapal, termasuk yang berkaitan dengan kenyamanan dan keselamatan kru. Selama ini koordinasi kami cukup baik dan mereka tanggap jika ada permintaan yang sifatnya mendesak.

Peneliti: Apa saran Bapak/Ibu agar kerja sama antara *crewing* dan *purchasing* bisa lebih baik?

Staf Crewing C: Saran saya, semoga ada sistem terintegrasi agar data kebutuhan kru dan pengadaan barang bisa saling sinkron. Selain itu, *purchasing* sebaiknya punya stok untuk barang-barang standar kru, jadi tidak perlu menunggu terlalu lama kalau ada pergantian mendadak.

Peneliti: Terima kasih banyak atas informasinya, Pak/Bu. Ini sangat membantu untuk penyusunan skripsi saya.

Staf Crewing: Sama-sama. Semoga penelitiannya sukses dan bisa memberi manfaat juga bagi perusahaan.

Nama : DICKY HADI S

Jabatan : *ADMIN THECNICAL*

Peneliti (P): Selamat siang, Pak/Bu. Terima kasih atas kesediaannya untuk meluangkan waktu. Saya ingin mewawancarai Bapak/Ibu terkait penelitian saya yang membahas peranan agen *purchasing* dalam menunjang operasi armada MV. DK 03.

Admin Technical (A): Selamat siang. Silakan, saya senang bisa membantu.

Peneliti: Apa saja tugas utama dari divisi atau posisi *Admin Technical* dalam perusahaan ini?

Admin Technical: Tugas utama kami adalah mengelola dan mencatat seluruh dokumen teknis kapal, termasuk laporan perawatan mesin, pemakaian spare part, serta kebutuhan teknis lainnya. Kami juga bertanggung jawab membuat laporan permintaan teknis dari kapal yang nantinya diajukan ke *purchasing* untuk diproses pengadaannya.

Peneliti: Apakah Bapak/Ibu berperan dalam menentukan barang apa saja yang dibeli oleh *purchasing*?

Admin Technical: Secara langsung tidak, tapi kami yang mendokumentasikan dan meneruskan kebutuhan teknis dari kapal kepada *purchasing*. Jadi, kami harus memastikan data teknis dan spesifikasi barang yang diminta sesuai dengan kebutuhan mesin kapal atau komponen lainnya, agar tidak terjadi kesalahan saat pengadaan.

Peneliti: Bagaimana koordinasi antara *Admin Technical* dan tim *purchasing* selama ini?

Admin Technical: Koordinasi berjalan cukup baik. Kami sering komunikasi, terutama jika ada kekurangan informasi dari laporan kapal. Kadang kami juga bantu menjelaskan spesifikasi teknis barang agar tidak terjadi salah beli. Kami juga ikut memantau prosesnya agar barang bisa sampai sesuai jadwal dan tidak menghambat pekerjaan teknisi kapal.

Peneliti: Apa saja kendala yang biasa terjadi dalam proses pengadaan barang teknis?

Admin Technical: Yang paling sering itu keterlambatan barang atau barang yang datang tidak sesuai spesifikasi. Kadang juga ada masalah saat *vendor* tidak memiliki barang sesuai kebutuhan teknis. Jadi kami harus revisi dan cari alternatif. Di sinilah pentingnya komunikasi antara admin, teknisi, dan *purchasing*.

Peneliti: Apa saran dari Bapak/Ibu untuk meningkatkan efektivitas kerja sama antara *Admin Technical* dan *Purchasing*?

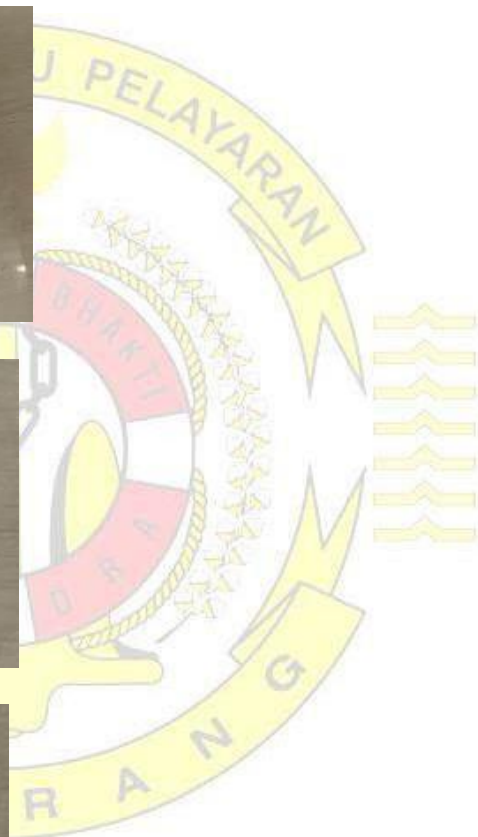
Admin Technical: Sebaiknya dibuat sistem data teknis yang lebih terintegrasi, jadi setiap permintaan dari kapal langsung tercatat dan bisa dilihat *purchasing* secara *real time*. Lalu, SOP untuk permintaan teknis juga perlu lebih detail supaya meminimalisir kesalahan spesifikasi saat pengadaan.

Peneliti: Terima kasih banyak, Pak/Bu. Penjelasannya sangat bermanfaat bagi penelitian saya.

Admin Technical: Sama-sama. Semoga skripsinya lancar dan bisa bermanfaat juga untuk perusahaan kita ke depannya.

Lampiran 3 Barang-Barang Purchasing







Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup



1. Nama : Muhammad Ferry Ferdianto
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 14 Maret 2001
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Ds.Wonorejo, RT 01/ RW 01 Kec.
Tlogowungu, Kab. Pati
6. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Bambang Suwarno
 - b. Ibu : Muntarni
7. Riwayat Pendidikan
 - a. Sekolah Dasar Negeri Pati Wetan 01 Pati (2008-2014)
 - b. Sekolah Menengah Pertama Negri 1 Pati (2014-2017)
 - c. Sekolah Menengah Atas 3 Pati (2017-2020)
 - d. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang (2021-2025)
8. Praktik Laut

Nama Perusahaan : PT Karya Sumber Energy

Masa Praktik : 31 Juli 2023 – 23 Juli 2024